

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIR CHECK* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI MARGA KAYA LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Nabela Julita Safera
NPM :1811100133**



Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIR CHECK* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI MARGA KAYA LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Nabela Julita Safera
NPM :1811100133**

Pembimbing I : Dr. Baharudin, M.Pd

Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd.

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas V di SD Negeri Marga Kaya Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi eksperimen desaign*. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *Purposive* dari populasi seluruh kelas V di SD Negeri Marga Kaya Lampung Selatan, didapatkan sampel yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Desain penelitian menggunakan *Nonequivalent control group* sehingga data yang dikumpulkan dua kali di awal (*prestes*) dan di akhir (*post test*). Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket berjumlah 20 pernyataan yang telah diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Teknik analisis data menggunakan program *spss statistics 26*. Dan menggunakan Uji-t independen.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* dalam perhitungan Uji-t independen di dapatkan nilai sig 0,000 maka jika nilai sig $\leq 0,05$ pada sig (2-tailed) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas V di SD Negeri Marga Kaya Lampung Selatan. Pengaruh yang signifikan terlihat dari peningkatan lebih besar pada indikator empati pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check*.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Pair Check, Kemampuan Komunikasi Interpersonal.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabela Julita Safera
NPM : 1811100133
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Pair Check* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas V SD Negri Marga Kaya Lampung Selatan" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 Juni 2023
Penulis.



Nabela Julita Safera
NPM. 1811100133



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
Tipe *Pair Check* Untuk Meningkatkan Kemampuan
Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas V
SD Negeri Marga Kaya Lampung Selatan

Nama : Nabela Julita Safera
NPM : 1811100133
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

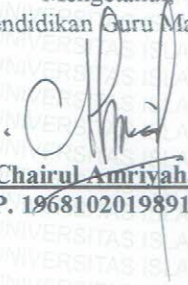
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baharudin, M.Pd.
NIP. 198108162009121002


Deri Firmansah, M.Pd.
NIP. 199110312019031011

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI MARGA KAYA LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh: **Nabela Julita Safera**, NPM: **1811100007** Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa/06 Juni 2023, Pukul: 08:00-10:00 WIB, Tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)

Sekretaris : Anton Trihasnanto, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Baharudin, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”(Q.S. An-Nisa 4:9)¹

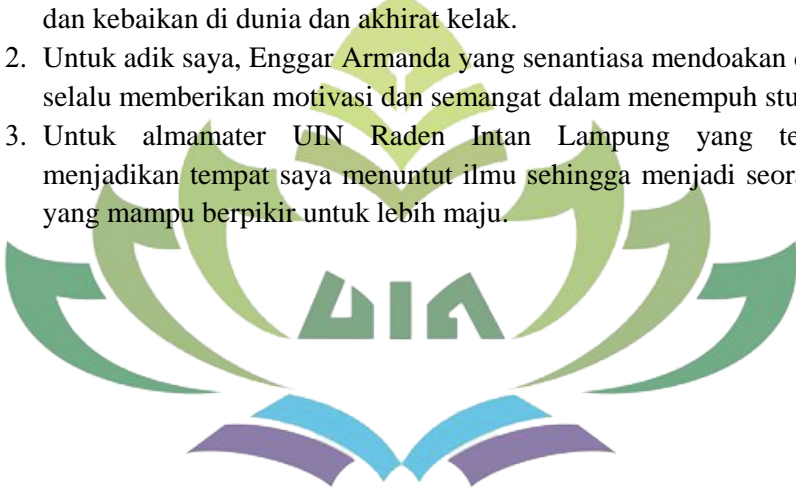


¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka, 2019), 106.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT dan atas dukungan beserta doa dari orang-orang terkasih dan tersayang. Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Sujarwadi dan Ibunda Suci Lestari Ningsih tercinta, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas doa, kesabaran, dan dukungannya. Terimakasih atas segala curahan kasih sayang yang senantiasa tulus dan ikhlas, pengorbanan serta air mata doa yang senantiasa melangit tiada hentinya demi cita-cita dan kebaikan di dunia dan akhirat kelak.
2. Untuk adik saya, Enggar Armanda yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh studi.
3. Untuk almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadikan tempat saya menuntut ilmu sehingga menjadi seorang yang mampu berpikir untuk lebih maju.



RIWAYAT HIDUP

Nabela Julita Safera, terlahir dari pasangan Bapak Sujarwadi dan Ibu Suci Lestari Ningsih pada tanggal 22 Juli 1999 di Waykanan, Provinsi Lampung. Putri Pertama dari dua bersaudara. Pendidikan formal pertama kali ditempuh di TK Dharma Wanita Way kanan pada tahun 2005-2006, selanjutnya melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah dasar di SD Negeri Waykanan pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 3 JatiAgung Lampung Selatan, dan aktif dalam sebuah organisasi sekolah yaitu PMR pada tahun 2012-2015, dan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan aktif pada organisasi sekolah yaitu paduan suara pada tahun 2015-2018. Setelah lulus dari jenjang sekolah menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan masuk menjadi angkatan tahun 2018. Semasa kuliah penulis pernah melakukan pengabdian masyarakat (KKN) di Kelurahan Enggal, Kota Bandar Lampung tahun 2021 dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 7 Bandar Lampung tahun 2021. Penulis juga aktif mengikuti organisasi di dalam kampus yaitu menjadi anggota UKM KOPMA, UKM PIK SAHABAT, dan anggota HMJ PGMI.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga pada hari akhir kelak kita mendapatkan syafaat beliau, Aamiin.

Tujuan akhir skripsi ini adalah untuk memenuhi serta melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Selama penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Baharudin M.Pd, selaku pembimbing I, terimakasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi dan bimbingannya selama peneliti menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Deri Firmansah M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, masukan dan perhatian selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak kepala sekolah SD Negeri Marga kaya Lampung Selatan Bapak Muhammad Nurrohim, M.Pd. yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Agung Nugroho, S.Pd dan Ibu Marliyana, S.Pd. serta peserta didik kelas V khususnya yang telah menyediakan waktu

untuk pengumpulan data penelitian.

8. Kepada pihak yang belum bias saya sebutkan, terima kasih sudah menemani serta memberi support hingga akhir skripsi ini.
9. Kepada Athiyyah, Miftachul, Renita dan Husnul terima kasih atas bantuan tenaga dan fikiran serta terima kasih telah menjadi rekan berdiskusiku.
10. Kepada Wardah, Fara, Aza, Meiti, Serina, Naufal, Rosma, dan Indra terimakasih telah menjadi rekan kelas yang baik selama perkuliahan.
11. Kepada Dean dan Bella terima kasih telah mewarnai hari-hariku.
12. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi wadah untuk menuntut ilmu dan mencari pengalaman selama perkuliahan berlangsung.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2022

Penulis

Nabela Julita Safera

1811100133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran	17
B. Model Pembelajaran.....	20
C. Model Pembelajaran Konvensional.....	20
1. Karakteristik Model Pembelajaran Konvensional.....	28
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konvensional.....	28
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional.....	28
D. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	29
1. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	32
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif.....	33

3. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif.....	33
4. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif	34
5. Prinsip Utama Model Pembelajaran Kooperatif.....	35
6. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	35
7. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif	35
E. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe	
<i>Pair Check</i>	36
1. Ciri-Ciri Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	
<i>Learning Tipe Pair Check</i>	40
2. Indikator Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	
<i>Learning Tipe Pair Check</i>	40
3. Prinsip Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	
<i>Learning Tipe Pair Check</i>	40
4. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	
<i>Learning Tipe Pair Check</i>	40
5. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	
<i>Learning Tipe Pair Check</i>	41
6. Tujuan Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	
<i>Learning Tipe Pair Check</i>	42
7. Langkah-Langkah Model Pembelajaran	
<i>Cooperative Learning Tipe Pair Check</i>	42
F. Komunikasi	43
1. Komunikasi Antar Guru dan Siswa	45
2. Fungsi Komunikasi	47
3. Tujuan Komunikasi	48
4. Karakteristik Komunikasi	49
5. Komunikasi Efektif	49
6. Konteks Komunikasi	50
7. Kemampuan Komunikasi	51
G. Komunikasi Interpersonal	53
1. Fungsi Komunikasi Interpersonal	58
2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	59
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	60
4. Faktor-Faktor Pendukung Komunikasi	
Interpersonal.....	60

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	61
6. Model-Model Hubungan Komunikasi Interpersonal.....	61
7. Peranan Komunikasi Interpersonal	61
8. Tahap-Tahap Hubungan Komunikasi Interpersonal.....	62
H. Kemampuan Komunikasi Interpersonal	63
I. Kajian Materi.....	64
J. Kerangka Berfikir.....	68
K. Hipotesis.....	69

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	71
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	71
C. Populasi, Sampel, dan teknik Pengumpulan Data.....	73
1. Populasi.....	73
2. Sampel	73
3. Teknik Sampling.....	74
4. Teknik Pengumpulan Data.....	74
D. Definisi Operasional Variabel.....	75
E. Instrumen Penelitian.....	75
F. Uji Instrumen Penelitian.....	79
1. Uji Validitas	79
2. Uji Reliabilitas	81
G. Uji Prasyarat Analisis Data	82
1. Uji Normalitas	82
2. Uji Homogenitas.....	83
3. Uji N-Gain	83
H. Uji Hipotesis.....	84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	87
B. Pembahasan	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....113
B. Saran.....113

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Bidang Studi IPS Kelas V.....	5
Tabel 2.1 Tinjauan Kurikulum 2013 Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi	65
Tabel 2.2 Ringkasan Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi	67
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	72
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	73
Tabel 3.3 Rencana Instrumen.....	76
Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Angket.....	77
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal	78
Tabel 3.6 Kriteria Uji Validitas	80
Tabel 3.7 Kriteria Uji Reliabilitas	82
Tabel 3.8 Interpretasi Skor Rata-Rata Uji N-Gain.....	84
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	93
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	94
Tabel 4.3 Hasil Analisis Indikator Keterbukaan	94
Tabel 4.4 Hasil Analisis Indikator Empati	95
Tabel 4.5 Hasil Analisis Indikator Sikap Positif	95
Tabel 4.6 Hasil Analisis Indikator Kesetaraan.....	96
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Indikator Keterbukaan	97
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Indikator Empati	98
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Indikator Sikap Positif	99
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Indikator Kesetaraan	100
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Indikator Keterbukaan	101
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Indikator Empati	101
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Indikator Sikap Positif.....	102
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Indikator Kesetaraan.....	102
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	124
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	125
Lampiran 3 Instrumen Angket	126
Lampiran 4 Hasil Validasi Instrumen.....	133
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	134
Lampiran 6 Format Silabus Kelas V Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	139
Lampiran 7 Hasil Analisis Deskriptif.....	141
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	143
Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas.....	145
Lampiran 10 Hasil Uji N-Gain.....	147
Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis dan Hasil Observasi.....	148
Lampiran 12 Dokumentasi	163
Lampiran 13 Foto Bersama Kepala Sekolah dan Dewan Guru	168
Lampiran 14 Data Hasil Responden.....	170
Lampiran 15 Surat Izin Melakukan Pra Penelitian.....	172
Lampiran 16 Surat Balasan Melakukan Pra Penelitian	173
Lampiran 17 Surat Izin Permohonan Penelitian.....	174
Lampiran 18 Surat Balasan Permohonan Penelitian	175
Lampiran 19 Surat Tugas Validasi	176
Lampiran 20 Surat Balasan Validasi	177
Lampiran 21 Surat Selesai Validasi	178
Lampiran 22 Surat Nota Dinas PA 1 dan PA 2	179
Lampiran 23 Profil Sekolah	181

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ruang Kelas VB	87
Gambar 4.2 Ruang Kelas VA.....	88
Gambar 4.3 Media Pembelajaran	89
Gambar 4.4 Hasil Rata-Rata Angket Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Kelas Eksperimen	91
Gambar 4.5 Hasil Rata-Rata Angket Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Kelas Eksperimen	91
Gambar 4.6 Hasil Uji N-Gain.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah penting yang terdapat pada judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Pair Check* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik di Sekolah Dasar” dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul yang dimaksud. Penjelasan istilah-istilah yang menjadi judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Variabel yang akan dilihat pengaruhnya pada penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* terhadap variabel terikat adalah meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.²

3. Tipe *Pair Check*

Pair Check ini merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik yang pasif dalam kegiatan kelompok, mereka melakukan kerja sama secara berpasangan dan

¹ Eddy Soegiarto, “Pengaruh Sawit Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia Terhadap Pelestarian Hutan,” *Jurnal Legalitas* 2, no. 1 (2017): 83.

² Herman Kusumaningsih, *Cooperative Learning Model Stad Dalam Pembelajaran Bangun Datar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), 33.

menerapkan susunan pengecekan berpasangan.³ Model pembelajaran Kooperatif *Pair Check* merupakan salah satu model yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang memfokuskan pada tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Huda menyatakan bahwa *pair check* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan.⁴

4. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi (interpersonal) adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*).⁵

5. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan.⁶

Berdasarkan definisi umum yang telah dijelaskan di atas, dapat ditegaskan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Pair Check* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik di Sekolah Dasar” adalah untuk melakukan penerapan terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* kepada peserta didik disekolah dasar yang akan dilihat pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal.

B. Latar Belakang

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

³ Badriatus Sa'idah dan Diah Yovita Suryarini, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 5* (2019): 1.

⁴ *Ibid.*, 4.

⁵ Roundhonah, *Ilmu Komunikasi* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 135.

⁶ Iwan Aprianto, *Manajemen Peserta Didik* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 48.

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Dalam islam pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan seluas-luasnya juga terkandung dalam surat yang menerangkan bahwa pendidikan itu memang sangatlah penting bagi kehidupan manusia satu diantaranya ada di dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Katakanlah : “ Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah:11).⁸

Artinya : “Rasulullah SAW bersabda: “barangsiapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka ia berdiri di jalan Allah sampai ia kembali”. (HR. Turmudzi). Firman Allah dan hadis yang diriwayatkan oleh Turmudzi di atas menerangkan faktor manusialah yang lebih berperan dalam upaya meningkatkan kualitas individu manusia.

⁷ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam* (Banyumas: Pena Persada, 2020), 12.

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Cordova, 2009), 251.

Berdasarkan Q.S Al-Mujadalah ayat 11, dijelaskan bahwa berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt. menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (hiya ahsan).

Pentingnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas pada peserta didik agar dapat lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh pendidik dan lebih aktif di dalam kelas dan lebih berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaa model pembelajaran ini dilihat dari keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan diperoleh dari pendidik, melainkan dari peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran melalui kelompok kecil maupun dari individu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik pengampu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V di SD Negeri Marga Kaya, Lampung Selatan. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan belum berfariatif. Pendidik hanya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sehingga peserta didik cenderung kurang aktif serta kurang terjadi interaksi secara dua arah. Kurangnya interaksi antar peserta didik mengakibatkan kurang terjalannya komunikasi interpersonal didalam kelas.⁹

⁹ Shela Adi Pratiwi, "Penggunaan Model Pembelajaran Belum Inovatif," *Wawamcara*, Desember 10, 2021.

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Bidang Studi IPS
Kelas V TP.2021/2022

No	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta Didik
		<68	>68	
1	VA	14	10	24
2	VB	17	7	24
Jumlah		31	17	48
		65%	35%	100%

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPS di SD Negeri MargaKaya, Lampung Selatan dari 48 peserta didik yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 31 peserta didik dengan presentase 65% dan yang sudah memenuhi KKM ada 17 peserta didik atau sebanyak 35%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri MargaKaya belum berlangsung secara efektif dan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian sebagian besar peserta didik masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan fakta bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran masih berpusat kepada pendidik kurang berpusat pada peserta didik. Sehingga peserta didik kurang melakukan interaksi dua arah. Sehingga tujuan pembelajaran belum terpenuhi dan belum mencapai standar KKM.¹⁰

Pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung sulit untuk fokus pada mata pelajaran ips, sebab mata pelajaran ips membahas tentang sejarah dan peristiwa alam yang berupa teks bacaan, peserta didik kurang tertarik dan mudah bosan. Sehingga peserta didik tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga hasil belajar pada peserta didik belum memenuhi standar KKM.

¹⁰ *Observasi*, 10 Desember, 2021.

Tujuan pembelajaran pada mata ilmu pengetahuan sosial (ips) dapat di capai serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna sehingga dapat memotivasi peserta didik agar selalu belajar dengan aktif, efektif, dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidik harus menerapkan model pembelajaran yang menarik, sebab model pembelajaran merupakan sarana interaksi pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mendorong peserta didik agar dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.

Problem dalam hubungan interpersonal kurangnya interaksi atau komunikasi antar peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tidak menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Komunikasi interpersonal perlu diperhatikan, karena di setiap proses pembelajaran harus mengandung komunikasi yang baik agar pesertadidik dapat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara dua orang yang berbagi suatu hubungan.¹¹ Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Komunikasi interpersonal ialah model komunikasi paling efektif, komunikasi interpersonal ialah komunikasi manusia yang memiliki hubungan paling erat.¹²

Banyak model pembelajaran yang ditemukan atau dikembangkan oleh para pakar pendidikan dan pembelajaran agar dapat menjadi seorang pendidik yang profesional, pengetahuan tentang model-model pembelajaran harus dimiliki dengan baik. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *pair check* yaitu model pembelajaran dimana peserta didik saling

¹¹ Endah Rahmawati dan Muh Fahrozin, “Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Dan SMP Negeri 3 Wates Yogyakarta,” *Jurnal Ilmiah Dikatika* 19, no. 2 (2019): 237.

¹² Rupian Joyo, *Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan* (Sleman: Ide Publising, 2022), 54.

berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.¹³

Pair Check adalah cara terstruktur untuk menyelesaikan tugas secara berpasangan dan berorientasi pada penugasan. Peserta didik bekerja sama dalam tim yang terdiri dari empat orang dengan dua pasang pasangan. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menawarkan bantuan atau bimbingan kepada teman dengan cara yang baik, melatih peserta didik untuk bertanya atau meminta bantuan dari orang lain. Model pembelajaran *Pair Check* menuntut peserta didik dapat berfikir kritis dan teliti. Kedua komponen tersebut akan mempermudah peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan mereka untuk memahami suatu pelajaran.¹⁴

Model pembelajaran yang saling berpasangan ialah cara mengajar yang digunakan untuk mencapai kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar, melakukan dialog serta saling bertukar pendapat secara personal. Peserta didik yang tidak aktif, tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya dapat mengungkapkan pendapatnya dapat bekerja sama dan pada akhirnya terbiasa aktif di dalam diskusi atau pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran tipe *pair check* yang dilakukan secara berpasangan tidak mungkin jika peserta didik tidak saling berinteraksi satu sama lain. Dan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berbicara pada peserta didik dalam proses diskusi ialah model pembelajaran tipe *pair check*. Dengan model pembelajaran ini suasana dalam proses pembelajaran menjadi kondusif, karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik aktif dalam diskusi serta menuntut peserta didik saling berkomunikasi secara interpersonal guna menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendidik. Dan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* ini peserta didik dapat

¹³ Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 119.

¹⁴ Andi Yustira Lestari Wahab, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 139.

mengelola komunikasi interpersonal yang ada pada dirinya, dengan cara saling berkomunikasi dengan kelompok diskusi. Dipilihnya model pembelajaran ini guna memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, serta mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh pendidik.

Penelitian Marlinda menunjukkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Nurul Hidayah Palembang meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.¹⁵ Menurut penelitian Dewi Surani menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Pair Check* terhadap kemampuan pemecah masalah matematika peserta didik dan terdapat pengaruh kemampuan verbal tinggi dan sedang peserta didik terhadap kemampuan pemecah masalah matematika.¹⁶ Penelitian Nadia Faraningtias menunjukkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* yang dilakukan di kelas IV A MI Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung mengalami pengaruh yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang mengungkapkan adanya peningkatan skor sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah perlakuan.¹⁷

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam upaya membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik di SD Negeri Marga Kaya Lampung Selatan yang masih tergolong rendah. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Pair Check* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik”

¹⁵ Marlinda, “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Nurul Hidayah Palembang,” *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang, 2018).

¹⁶ Dewi Suryani, “Pengaruh Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal Peserta didik Kelas VII SMPN 1 Sidomulyo” *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁷ Nadia Faraningtias, “Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Keterampilan Interpersonal Kelas IV MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung” *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Kurang tepatnya dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran.
- b. Rendahnya nilai ulangan harian pada mata pelajaran ips.
- c. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik kurang berpusat pada peserta didik.
- d. Peserta didik kurang meminati pada mata pelajaran ips.
- e. Kurang terjalannya komunikasi interpersonal di dalam kelas pada saat proses pembelajaran

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi peluasan masalah, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang diterapkan ialah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* dengan langkah-langkah yaitu peserta didik bekerja sama dalam tim yang terdiri dari empat orang dengan berpasangan untuk menyelesaikan tugas dan berorientasi pada penugasan.
- b. Komunikasi interpersonal ialah interaksi antara dua orang yang saling berbagi informasi.
- c. Penelitian ini hanya berfokus pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi kelas V semester I yang dilaksanakan di SD Negeri Marga Kaya Lampung Selatan

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Pair Check* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Marga Kaya Lampung Selatan.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas V di SD Negeri Marga Kaya Lampung Selatan.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi peserta didik

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* pada pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik dan melatih secara aktif dalam pembelajaran IPS.

2. Bagi pendidik

Sebagai masukan bagi pendidik-pendidik kelas khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

3. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam pendidikan IPS dimasa yang akan datang.

4. Bagi peneliti lain

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* dan kemampuan komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Yoli Salsabila, dkk, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* pada Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik” tahun 2018. Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis terhadap peserta didik setelah

diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* apakah lebih baik atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang memperoleh skala 1 dan 2 didominasi oleh kelas kontrol. Presentase peserta didik yang memperoleh skala 2 dan 3 pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik di kelas kontrol mencapai skala 2 sedangkan pada kelas eksperimen mampu mencapai skala 3. Hal ini disebabkan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antar peserta didik dalam satu kelompok sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran maksimal.¹⁸

2. Jurnal oleh Shanti Halimah, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar IPS” tahun 2021. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar ips. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips. Hal ini terbukti dengan perhitungan yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada kelas eksperimen $t_{hitung} 3,213 > t_{tabel} 1,70$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar.¹⁹
3. Jurnal Eko Febri Syahputra Siregar dan Suci Perwita Sari, dengan judul “Pengaruh Model *Pair Check* Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PGSD FKIP UMSU” tahun 2012. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *pair check* terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa PGSD FKIP UMSU. Hasil penelitian

¹⁸ Yoli Salsabila, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Pada Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik,” *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika* 7, no. 2 (2018), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21009/EIPS.005.1.06>.

¹⁹ Shanti Halimah, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Edukasi IPS* 5, no. 1 (2021).

menunjukkan uji yang dilakukan, diperoleh hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa yang berada pada kelas yang diajarkan dengan model *pair check* (kelas eksperimen) dengan mahasiswa yang diajarkan dengan model konvensional (kelas kontrol). Berdasarkan perolehan hasil uji t, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *pair check* terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa PGSD.²⁰

4. Jurnal A.E.T. Melani, dkk, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Kemampuan Numerik Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gianyar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap kemampuan numerik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis didapatkan $p\text{ value}=0,0188 < \alpha=0,05$ pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa kemampuan numerik siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *pair check* lebih tinggi daripada kemampuan numerik siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran *pair check* terhadap kemampuan numerik siswa.²¹
5. Jurnal oleh Ni Wayan Asrini, dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Pair Check*” tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk melihat peningkatan prestasi belajar ips melalui penggunaan model pembelajaran *pair check*. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *pair check*

²⁰ Eko Febri Syahputra Siregar dan Suci Perwita Sari, “Pengaruh Model *Pair Check* Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PGSD FKIP UMSU,” *Jurnal Tematik* 10, no. 2 (2012), <https://doi.org/https://jurnal.unimed.ac.id/2012/>.

²¹ A. E. T. Melani, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Kemampuan Numerik Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gianyar,” *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 10, no. 1 (2019).

mampu meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IX C Negri 1 Ubud semesterII tahun 2018/2019.²²

6. Jurnal Susi Rahma Yulita, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTS” tahun 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap pemahaman konsep matematika siswa MTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII di MTs. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen 38,3 dan kelas kontrol 32,7 sehingga diperoleh $t_{hitung} = 1,81$ dengan taraf signifikan $= 0,05$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,67$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$.²³
7. Jurnal Shely Selina Ramadhani, dkk, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Ditinjau dari Tingkat Kebiasaan Berfikir” tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *pair check* terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa ditinjau dari tingkat kebiasaan berfikir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis uji ANAVA dua jalan diperoleh kesimpulan yaitu (1) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *pair check* yang signifikan terhadap kemampuan berfikir refleksi siswa, (2) terdapat pengaruh tingkat kebiasaan berfikir matematis yang signifikan terhadap kemampuan berfikir matematis siswa, (3) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran (*pair*

²² Ni Wayam Asrini, “Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Pair Check*,” *Jurnal of Education Action Research* 4, no. 3 (2020).

²³ Susti Rahma Yulita, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTS,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2016).

check dan langsung) dan tingkat kebiasaan berfikir matematis terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa.²⁴

8. Jurnal Ni Putu Arni Rahayu, dkk, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKN Siswa Kelas IV” tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *pair check* berbasis penilaian kinerja terhadap kompetensi pengetahuan pkn siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data diperoleh $t_{hitung}=3,870$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 58$ diperoleh nilai $t_{tabel}=2,000$ sehingga $t_{hitung}=3,870 > t_{tabel}=2,000$. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *pair check* berbasis penilaian kinerja terhadap kompetensi pengetahuan PKN siswa kelas IV SDN Gugus Pattimura Denpasar Selatan.²⁵
9. Jurnal Lustiana Sari dan Dwi Sulisworo, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Berbantuan Aplikasi *Schoology* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa” tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* berbantuan aplikasi *schoology* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu 84.33 sedangkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol sebesar 80.33. Selain itu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fisika antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dengan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional. Dari hasil

²⁴ Shely Selina Ramadhani, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check Terhadap Kemampuan Berfikir Reflektif Siswa Ditinjau Dari Tingkat Kebiasaan Berfikir,” *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019).

²⁵ Ni Putu Arni Rahayuni, “Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Kompetensi Pengetahuan Siswa Kelas IV,” *Jurnal Mimbar Ilmu* 23, no. 1 (2018).

analisis uji hipotesis penelitian, diperoleh $t_{hitung} = 4.200 > t_{tabel} = 2.0129$ pada nilai sig. (2-tailed) $0,000 < \alpha = 0,05$.²⁶

10. Jurnal Dwi Ermavianti, dan Wahyu Sulistyorini, dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Membangun Keterampilan Bertanya Produktif Siswa”, tahun 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* untuk membangun keterampilan bertanya produktif pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian adalah membangun keterampilan bertanya produktif siswa pada mata pelajaran anatomi terdapat 9 tahapan antara lain: menjelaskan konsep, membagi siswa dalam kelompok, membagikan teks, melaksanakan pair check, siswa bertukar peran, mencocokkan jawaban, membimbing dan mengarahkan, mengecek jawaban benar, dan mendapatkan reward. Kondisi awal yang menunjukkan siswa ketika mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas memperoleh kriteria cukup. Pada akhir kegiatan (siklus 2) mengalami peningkatan memperoleh kriteria baik. Hal ini terlihat dari frekwensi siswa dalam bertanya mengalami peningkatan, dan mampu membaca secara produktif sesuai dengan teks/bacaan yang diberikan oleh guru. Indikator kinerja di siklus 1 memperoleh kriteria baik (61,3%) dan kriteria sangat baik (9,67%). Pada siklus 2 sebanyak 12 orang (38,70%) siswa memperoleh predikat baik, dan sebanyak 15 orang (48,30%) memperoleh predikat sangat baik dalam bertanya produktif.²⁷

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Pair Check* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi

²⁶ Lustiana Sari dan Dwi Sulisworo, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Berbantuan Aplikasi Schoology Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *Seminar Nasional Edusaintek* 3, no. 2 (2018).

²⁷ Dwi Ermavianti dan Wahyu Sulistyorini, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Membangun Keterampilan Bertanya Produktif Siswa,” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 23, no. 1 (2016).

Interpersonal pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar” sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Berisikan penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Berisikan teori-teori yang digunakan yang dikutip dari buku maupun jurnal serta pengajuan hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

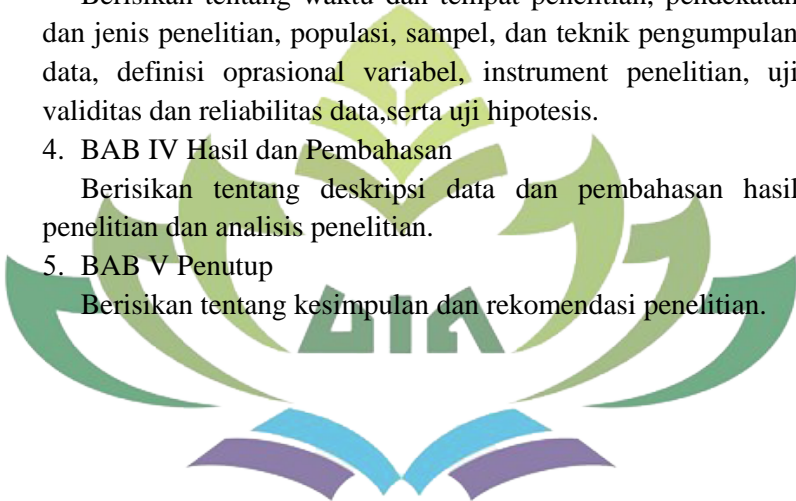
Berisikan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi oprasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data,serta uji hipotesis.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Berisikan tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis penelitian.

5. BAB V Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama konsep *instruction*. Proses pengajaran ini berpusat pada tujuan atau *goal directed teaching process* yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*pre-planned*). Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang.²⁸

Budimansyah menyatakan bahwa pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku peserta didik yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas seorang pendidik adalah membuat agar proses pembelajaran pada peserta didik berlangsung secara efektif. Selain fokus pada peserta didik pola pikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan, peserta didik juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai. Seperti dinyatakan dalam pilar-pilar pendidikan/pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi "*learning to know*" (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi "*learning to do*" (pembelajaran untuk berbuat) dan bahkan dituntut sampai pada "*learning to be*" (pembelajaran untuk membangun jati diri yang kokoh) dan "*learning to live together*" (pembelajaran untuk hidup bersama secara

²⁸ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 2–3.

harmonis). Dalam UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima konsep dalam pengertian tersebut yaitu:

- 1) Interaksi
- 2) Peserta didik
- 3) Pendidik
- 4) Sumber belajar
- 5) Lingkungan belajar

Ciri utama pembelajaran adalah insiasi, fasilitas, dan peningkatan proses belajar peserta didik. Dimiyanti mengemukakan bahwa hakikat pembelajaran adalah:

- a) Kegiatan yang dimaksud untuk membelajarkan pembelajar.
- b) Program pembelajaran yang dirancang dan di implementasikan (diterapkan) dalam suatu sistem.
- c) Kegiatan yang dimaksud untuk memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar.
- d) Kegiatan yang mengarahkan pembelajar ke arah pencapaian tujuan pembelajar.
- e) Kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pembelajaran, sistem penyajian dan sistem evaluasi dalam realisasinya.

Banyak ahli mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan implementasi kurikulum, tetapi banyak juga yang mengemukakan bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan kurikulum sebagai kegiatan. Pendidik sebagai orang yang berkewajiban merancang pembelajaran (*instruction planing*) selalu mengacu kepada komponen-komponen kurikulum yang berlaku. Lebih lanjut Dimiyanti mengemukakan bahwa hakikat kurikulum adalah:

- 1) Kurikulum sebagai jalan memperoleh ijazah.
- 2) Kurikulum sebagai mata dan isi pelajaran.
- 3) Kurikulum sebagai rencana kegiatan pembelajaran.
- 4) Kurikulum sebagai hasil belajar.

5) Kurikulum sebagai pengalaman belajar.²⁹

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pendidik, peserta didik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan merupakan isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang disajikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Penyampaian pesan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pendidik perlu mempelajari bagaimana memilih serta menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.³⁰

Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen, antara lain pendidik (pendidik), peserta didik (peserta didik), materi, metode, sumber belajar, dan media pembelajaran serta penilaian. Tugas seorang pendidik dalam proses pembelajaran adalah mengupayakan terciptanya jalinan pengelolaan antara komponen-komponen tersebut sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan manakala pembelajaran tersebut dapat mengubah diri peserta didik, dalam arti menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat memperoleh manfaat secara langsung dalam perkembangan pribadinya.³¹

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa. Dengan adanya pembelajaran

²⁹ Ibid., 3.

³⁰ Nurdiyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA, 2019), 45.

³¹ Ibid., 50–51.

dapat memberi pembukaan terhadap peserta didik dalam segi kemampuan, sikap, dan perilaku. Pembelajaran juga sering disebut dengan peserta didik menggunakan bahan ajar. Dan pembelajaran juga merupakan suatu proses suatu sistem yang melibatkan antara lain:

- a) Pendidik
- b) Peserta Didik
- c) Materi
- d) Metode
- e) Sumber Belajar
- f) Media Pembelajaran
- g) Penilaian

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bagian dari struktur pembelajaran yang memiliki cakupan yang luas. Di dalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Salah satu aspek penting dari sebuah model pembelajaran adalah sintaks (syntax), yang merupakan langkah-langkah baku yang harus ditempuh dalam implementasi model tersebut. Sintaks seharusnya tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran khususnya yang dirinci dalam kegiatan inti pembelajaran. Dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau SAP (Satuan Acara Perkuliahan) yang menerapkan satu model pembelajaran tertentu, seharusnya aktivitas pendidik mencerminkan sintaks-sintaks model pembelajaran yang dipilih, demikian juga aktivitas pembelajar seharusnya mencerminkan bagaimana perilaku dan model interaksi yang dipersyaratkan.³² Pendidik sebagai pengembang RPP seharusnya memiliki pemahaman yang memadai tentang model-model pembelajaran sehingga implementasinya dalam pembelajaran tepat dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif.

³² Ibid., 6.

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, pendekatan, metode, atau prosedur. Model pembelajaran adalah pola interaksi antara pembelajaran, pendidik, dan materi pembelajaran yang mencakup strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.³³ Model pembelajaran dapat diartikan sebagai semua rangkaian penyajian bahan ajar yang mencakup semua aspek baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan setelah pembelajaran dilaksanakan pendidik serta semua fasilitas yang dipakai secara langsung maupun tidak langsung selama pembelajaran. Peranan pendidik selama proses pembelajaran berperan sangat penting dalam membimbing peserta didiknya untuk memperoleh pengetahuan serta menuangkan gagasannya.

Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai panutan dalam merancang pembelajaran serta perencanaan aktifitas pembelajaran. Model pembelajaran digunakan pendidik untuk menjadi pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas dengan memperhatikan kondisi peserta didik, kondisi sekolah serta kondisi lingkungan dengan menyesuaikan materi yang akan di sampaikan.

Dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran akan menentukan jenis perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik, model pembelajaran juga memiliki fungsi penting bagi pengembang perangkat pembelajaran dalam merancang dan menjalankan aktivitas pembelajaran.³⁴

Joyce, dan Calhoun menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam

³³ Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, 10.

³⁴ Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I"* (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020), 1-4.

pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaanya mulai dari perencanaan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.. Arend menyatakan bahwa memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.³⁵

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok.

1) Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu rasional teoritis yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar, tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Pada umumnya model-model pembelajaran yang memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum yaitu:

- a) Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk

³⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2020), 12-13.

memodifikasi perilaku peserta didik, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.

- b) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai peserta didik secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- c) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
- d) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh peserta didik setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- e) Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan lingkungan.³⁶

Model pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran ataupun yang lainnya. Secara khusus terdapat 4 ciri model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Rasional teoritis logis, hal ini dikarenakan model pembelajaran disusun oleh para pengembangnya yang memiliki ciri khas tersendiri, teori berfikir yang masuk akal dengan mempertimbangkan teorinya berdasarkan kehidupan sehari-hari serta tidak secara fiktif dalam merealisasikannya.
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setiap model pembelajaran memiliki tujuan khusus dari apa yang akan dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran.
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran memiliki karakter khusus dalam mengajar

³⁶ Ibid., 14.

sehingga tujuan pembelajaran yang dicita-citakan akan terwujud dan terlaksana dengan baik.

- d) Lingkungan belajar yang sesuai sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Lingkungan belajar yang sesuai diartikan sebagai lingkungan yang kondusif, tenang dan nyaman dapat menciptakan suasana belajar ideal.

Masing-masing dari model pembelajaran memerlukan kondisi yang berbeda untuk setiap lingkungan sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda terhadap peserta didik, bangunan, dan interaksi di dalam kelas. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan peserta didik.

2) Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Terdapat beberapa model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Ada 5 jenis model pembelajaran menurut Sugiyanto sebagai berikut:³⁷

a) Model Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Model CTL yaitu sebuah konsep pembelajaran yang mengharuskan pendidik untuk mengaitkan beberapa materi pembelajaran dengan fakta atau kondisi lingkungan sekitar. Model CTL juga mendorong peserta didik dalam mengkonstruksi kembali hubungan antara wawasan yang diperoleh sebelumnya serta menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Model CTL pada prinsipnya yaitu sebuah model pembelajaran yang mengharuskan pendidik dan peserta didik untuk berfikir kritis dengan cara menghubungkan berbagai pengetahuan yang sudah dimiliki dengan kondisi lingkungan sekitarnya untuk memperoleh pengetahuan baru.

b) Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dan bekerja dalam

³⁷ Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I,"* 8–9.

kelompok-kelompok kecil dengan anggota sebanyak 4-6 peserta didik secara berkolaborasi dengan komposisi anggota kelompok yang merata. Pembelajaran dirancang khusus untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar kerjasama dalam proses pembelajaran. Model Kooperatif memiliki tujuan penting dalam membangun sikap sosial antar peserta didik serta menjadikan peserta didik lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya didepan umum.

c) Model pembelajaran Qultum (*Qultum Learning*)

Model pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan pendidik dalam memanage proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran qultum menekankan pada proses belajar untuk mempertajam kemampuan peserta didik dalam memahami materi serta mengingat pelajaran yang telah dipelajari sehingga dapat menjadikan peserta didik untuk lebih berfikir kritis selama proses belajar berlangsung.

d) Model pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran yang didalamnya menghubungkan berbagai aspek baik aspek antar pelajaran maupun aspek diluar pelajaran.

e) Model Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Problem Based Learning yaitu suatu model pembelajaran yang mengambil psikologi kognitif untuk mendukung konsep teorinya. Focus dari model *problem based learning* yaitu peserta didik tidak berfokus pada apa yang sedang dikerjakan akan tetapi lebih pada apa yang sedang dipikirkan selama proses pembelajaran.³⁸

3) Manfaat Model Pembelajaran

Manfaatnya adalah sebagai pedoman perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

³⁸ Ibid.

a) Bagi guru

- 1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap peserta didik, serta ketersediaan media yang ada.
- 2) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku peserta didik secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat.
- 4) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

b) Bagi peserta didik

- 1) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.
- 3) Mendorong semangat belajar serta keterkaitan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- 4) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.³⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah suatu bagian komponen dari pembelajaran didalam model pembelajaran dan didalam nya terdapat pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Pentingnya model pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran guna mengembangkan kreatifitas pada peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, serta menjadi lebih aktif di dalam kelas dan lebih berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

³⁹ Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 13.

C. Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Pada model ini, peserta didik diwajibkan untuk menghafal materi yang diberikan oleh pendidik dan tidak menghubungkan materi tersebut dengan keadaan saat ini (kontekstual). Model pembelajaran konvensional disebut juga model pembelajaran tradisional. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini dipergunakan sejak zaman dahulu secara turun temurun dan tidak menggunakan pendekatan modern yang memposisikan peserta didik sebagai subyek didik tetapi lebih dianggap peserta didik sebagai obyek didik.

Model pembelajaran konvensional ialah model pembelajaran yang biasanya diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Model ini cenderung difokuskan pada pembelajaran menghafal dan latihan dalam teks-teks. Langkah-langkah yang diambil dalam model pembelajaran ini ialah model pembelajaran yang menjelaskan materi yang diberikan oleh pendidik, melakukan latihan yang diberikan dan berakhir dengan tugas pekerjaan rumah.

Model pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang lama, dalam proses penyampaian materi pelajaran pendidik masih mengadakan ceramah. Dalam model ini, pendidik memegang peranan utama dalam menentukan isi dan urutan langkah dalam menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Dan sementara itu peserta didik hanya mendengarkan serta mencatat pokok-pokok yang penting yang disampaikan oleh pendidik sehingga pada proses pembelajaran ini di dominasi oleh pendidik. Hal ini mengakibatkan peserta didik bersifat pasif, karena peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik,

yang mengakibatkan peserta didik mudah jenuh, kurang inisiatif, dan selalu bergantung terhadap pendidik.⁴⁰

1. Karakteristik Model Pembelajaran Konvensional

- a) Pembelajaran berpusat pada pendidik
- b) Pembelajaran menjadi pasif
- c) Kurang terjadinya interaksi antar peserta didik
- d) Tidak ada kelompok-kelompok kooperatif
- e) Penilaian bersifat sporadic

2. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional

- a) Menyampaikan tujuan. Pada tahap ini, pendidik menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
- b) Menyajikan informasi. Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik secara tahap demi tahap dengan metode ceramah.
- c) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Hal ini dilakukan oleh pendidik guna mengecek keberhasilan sekaligus memberikan umpan balik.
- d) Memberikan kesempatan latihan lanjutan. Hal ini dilakukan dengan cara pendidik memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional

Kelebihan model pembelajaran konvensional sebagai berikut:

- a) Dapat menampung kelas yang besar, tiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
- b) Bahan pengajaran atau keterangan dapat diberikan lebih urut.
- c) Pendidik dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energy dapat digunakan sebaik mungkin.

⁴⁰ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Jakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 303.

- d) Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena pendidik tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik.
- e) Kekurangan buku dan alat bantu pelajaran, tidak menjadi penghambat dilaksanakannya proses penganjuran dengan model ini.

Kelemahan model pembelajaran konvensional sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, sebab tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang telah diajarkan.
- b) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- c) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan.
- d) Ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.⁴¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional yang masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah model pembelajaran yang berpusat pada pendidik tidak berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan sangat monoton sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan kurang aktif sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.

D. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang menekankan pada keaktifan kerja kelompok antar peserta didik. Fokus dari pembelajaran kooperatif adalah menjadikan peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok sesuai dengan tugas masing-masing anggota

⁴¹ Ibid., 305.

kelompok sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab dalam proses belajar dalam kelompok sehingga semua anggota kelompok mampu menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan baik. Dalam satu kelompok terdapat 4 sampai 6 anggota kelompok yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan akademik peserta didik serta berbagai suku, maupun agama.

Pembelajaran kooperatif pada hakikatnya merupakan suatu pembelajaran dengan menekankan prinsip kerja kelompok. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif, seorang pendidik harusnya sudah tidak mengalami kebingungan lagi dalam menerapkan pembelajaran ini karena sudah terbiasa dalam menerapkan belajar secara berkelompok terhadap peserta didik.⁴²

Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga pembelajar bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain. Menurut teori motivasi, bentuk hadiah atau struktur pencapaian tujuan saat pembelajar melakukan kegiatan merupakan motivasi dalam pembelajaran kooperatif. Struktur tujuan kooperatif menciptakan suatu situasi bahwa tujuan pribadi dapat tercapai hanya apabilakelompok itu berhasil. Sebelum pembelajaran kooperatif diterapkan, pembelajar perlumengetahui keterampilan-keterampilan kooperatif yang akan digunakan bekerja dalam tim.⁴³

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman

⁴² Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I,"* 13.

⁴³ Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning,* 14.

sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya.⁴⁴

Cooperative Learning (pembelajaran kooperatif) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok, termasuk jenis-jenis kerja kelompok yang dipimpin atau diarahkan oleh pendidik. Menurut Johnson, pembelajaran kooperatif merupakan bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu.⁴⁵

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran *cooperative learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh dengan ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

⁴⁴ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1.

⁴⁵ Endang Sri Rejeki, "Program Studi Pendidikan Matematika Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan," *Jurnal Math Edu* 2, no. 1 (2019): 76.

1. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang menggunakan system belajar secara berkelompok yang bertujuan peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a) Hasil Belajar Akademik

Dalam belajar kooperatif dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas hasil belajar akademis. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas akademik.

b) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap individu satu sama lain.⁴⁶

c) Perkembangan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Agar peserta didik dapat melatih keterampilan sosialnya, keterampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama temannya.

⁴⁶ Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," 3.

2. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa ciri-ciri yang akan dijelaskan yaitu:

- a) Peserta didik dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- c) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerjasama, tetapi juga mengajarkan untuk menyelesaikan materi secara mandiri, tidak membedakan unsur sosial seperti ras, suku dan budaya serta penghargaan yang tinggi terhadap kelompok-kelompok.

3. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus ditetapkan yaitu:

- a) Saling ketergantungan positif
Untuk menciptakan kelompok kerja efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.
- b) Tanggung jawab perorangan
Pengajaran yang efektif dalam model pembelajaran *cooperative learning* membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

- c) Tatap muka
Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.
- d) Komunikasi antar anggota
Unsur ini juga menghendaki agar para pengajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi sebelum menugaskan peserta didik dalam kelompok belajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap peserta didik mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara, keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
- e) Evaluasi proses kelompok
Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasamanya mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.⁴⁷
kelompoknya yang merupakan hasil kerjasamanya setiap anggota kelompok.

4. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

- a) Meningkatkan hasil belajar pembelajar.
- b) Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberi kesempatan kepada setiap pembelajar untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran.
- c) Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan tim.
- d) Menumbuhkan realisasi kebutuhan pembelajar untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan

⁴⁷ Ibid., 5.

untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yangrumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah.

- e) Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
- f) Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.
- g) Relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.⁴⁸

5. Prinsip Utama Model Pembelajaran Kooperatif

- a) Kerjasama tujuan. Tujuan yang sama pada pembelajar dalam kelompok membuat kegiatan belajar lebih kooperatif.
- b) Ketergantungan positif. Beberapa pembelajar direkrut sebagai anggota kelompok karena kegiatan hanya dapat berhasil jika anggota dapat bekerja sama.

6. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

- a) Kelompok dibentuk dari pembelajar yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- b) Jika memungkinkan, setiap anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- c) Pembelajar belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- d) Penghargaan lebih beorientasi kelompok daripada individual.⁴⁹

7. Klamahan *Cooperative Learning*

- a) Peran pendidik sangat diperlukan dalam meningkatkan anggota kelompok agar terjadi pembelajaran yang aktif didalam diskusi kelompok.
- b) Jumlah anggota kelompok yang lebih dari 5 orang akan menimbulkan tidak efektifnya belajar kelompok karena bisa jadi ada 1 atau 2 anggota kelompok yang tidak bekerja dan hanya ikut menulis nama saja dalam kelompok tersebut untuk memperoleh nilai dari penyelesaian tugas.

⁴⁸ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, 14.

⁴⁹ *Ibid.*, 14–15.

- c) Hasil belajar kelompok kurang maksimal jika terjadi permasalahan internal kelompok yang tidak dapat diselesaikan oleh ketua kelompoknya.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan Model pembelajaran kooperatif learning adalah model pembelajaran yang di lakukan dengan cara membentuk suatu kelompok kecil untuk bekerjasama dalam tim untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Model pembelajaran ini melibatkan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil. Dengan adanya model pembelajaran ini, akan terjalannya kerja sama dan sikap saling membantu antar peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.

E. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Pair Check*

Pair Check (pasangan pengecekan) merupakan metode pembelajaran berkelompok atau berpasangan. Metode ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu persoalan yang diberikan oleh pendidik. Metode pembelajaran ini juga dapat melatih peserta didik untuk mempunyai rasa sosial, kerjasama, dan kemampuan dalam memberi penilaian.

Sanjaya menjelaskan bahwa, pembelajaran *pair check* merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang tekah dipelajari. Dan salah satu keunggulan metode ini ialah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran serta untuk semua tingkatan usia. Melalui penataan

⁵⁰ Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I,"* 23.

serta penyediaan sumber belajar yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Suyanto menyatakan bahwa, sintaks dari *pair check* merupakan sajian informasi kompetensi, mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan procedural, membimbing pelatihan penerapan, *pair check* peserta didik berkelompok berpasangan sebangku, salah seorang menyajikan persoalan sedangkan temannya mengerjakan, pengecekan jawaban, bertukar peran, penyimpulan dan evaluasi, dan refleksi.⁵¹

Danasasmita menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif *Pair Check* ini merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik yang pasif dalam kegiatan kelompok, mereka melakukan kerja sama secara berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan.⁵² Model pembelajaran Kooperatif *Pair Check* merupakan salah satu model yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang memfokuskan pada tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Huda menyatakan bahwa *pair check* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Model pembelajaran *Cooperative Pair Check* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar.⁵³

Mifta Huda berpendapat bahwa pembelajaran model *pair check* merupakan model pembelajaran dengan metode yang diawali dengan pembagian kelompok. Dimana pendidik memberikan tugas berupa permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya, guna berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman diskusi.⁵⁴

⁵¹ Agus Krisno, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 118.

⁵² Badriatus Sa'idah dan Diah Yovita Suryarini, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," 1.

⁵³ *Ibid.*, 2.

⁵⁴ Mifta Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 211.

Model pembelajaran *pair check* bertujuan untuk melatih rasa sosial terhadap peserta didik, kerjasama dan kemampuan memberi penilaian antar peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada prinsipnya, model pembelajaran *pair check* sangat mengedepankan teknik berpasang-pasangan. Dimana salah satu peserta didik menyajikan persoalan dan peserta didik lainnya mengerjakan, serta melakukan pengecekan kebenaran jawaban dengan melakukan bertukar peran.⁵⁵

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* ialah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran ini juga merupakan salah satu cara bekerja saling berpasangan yang mengedepankan kemampuan individu dalam menyelesaikan persoalan secara berkelompok.⁵⁶

Dengan menerapkan model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.⁵⁷ Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*, pendidik bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas peserta didik. Model pembelajaran ini bertujuan untuk melatih rasa sosial peserta didik, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar.⁵⁸

Model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* adalah model pembelajaran berkelompok yang saling berpasangan yang dipopulerkan Spencer Kagan. Model ini menerapkan

⁵⁵ Wiwy Triyanti Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 104.

⁵⁶ Halimah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar."

⁵⁷ Badriatus Sa'idah dan Diah Yovita Suryarini, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Pair Check Terhadap Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," 6.

⁵⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2017), 219.

pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* adalah modifikasi dari tipe *think pairs share*, dimana penekanan pembelajaran ada pada saat mereka diminta untuk saling cek jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan pendidik saat berada dalam pasangan.⁵⁹

Model pembelajaran *pair check* mengutamakan teknik kooperatif (*cooperative technique*) ialah belajar berkelompok (*group learning*) atau berpasangan (*in pairs*) sehingga melatih peserta didik untuk berinteraksi sosial, bekerja sama dan, kemampuan memberikan penilaian. Selain itu, memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar pendapat, saling berbagi informasi, serta memberi saran.⁶⁰

Dengan menerapkan pembelajaran *pair check* diharapkan sesuai dengan kondisi peserta didik yang memiliki kemampuan yang tidak merata. Oleh karena itu, pembelajaran secara konseptual dapat berperan untuk membelajarkan manusia dengan mengembangkan dan atau menggunakan aneka sumber belajar, yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam dan lingkungan, sumber daya peluang atau kesempatan, serta dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya pendidikan. Penerapan pembelajaran tipe *pair check* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dapat melatih kemampuan sosial peserta didik, agar terbiasa melakukan komunikasi antar teman dan mengaplikasikan teori-teori yang ada pada saat pendidik memberikan materi. Pembelajaran *pair check* membuat peserta didik terlatih untuk bekerja sama dalam mengajarkan soal-soal atau memecahkan masalah secara berpasangan, kemudian saling memeriksa atau mengecek pekerjaan atau

⁵⁹ Rejeki, "Program Studi Pendidikan Matematika Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan," 76.

⁶⁰ Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran* (Bandung: Forsiladi, 2018), 198.

memecahkan suatu masalah dengan masing-masing pasangannya.⁶¹

1. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Pair Check*

- a) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c) Anggota kelompok dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- d) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

2. Indikator Model Pembelajaran *Pair Check*

- a) Saling bertukar pendapat dan memberi saran.
- b) Melatih memberikan dan menerima motivasi dari pasangan.
- c) Memberikan kesempatan untuk membimbing teman diskusi.
- d) Menciptakan suasana saling kerja sama.
- e) Membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka.⁶²

3. Prinsip Model Pembelajaran *Pair Check*

- a) Peserta didik berkelompok berpasangan sebangku
- b) Salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan
- c) Pengecekan kebenaran jawaban
- d) Kesimpulan
- e) Evaluasi
- f) Refleksi⁶³

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Pair Check*

- a) Melatih peserta didik untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berpikir

⁶¹ Yulia Rizki Ramadhani, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 53.

⁶² Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 119.

⁶³ Jaka Imam Mahesa Wijaya, *How to Teach Arabic? Metode, Strategi, Evaluasi, Model, Dan Permainan Pengajarann Bahasa Arab* (Jakarta: Geupedia, 2020), 79.

- dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang buku tugasnya.
- b) Melatih peserta didik memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif.
 - c) Melatih peserta didik untuk bersikap terbuka kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya. Yaitu, saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan lain dikelompoknya.
 - d) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membimbing orang lain (pasangan).
 - e) Melatih peserta didik untuk bertanya dan meminta bantuan kepada orang lain (pasangannya) dengan cara yang baik, bukan langsung meminta jawaban, tetapi lebih kepada cara-cara mengerjakan soal atau menyelesaikan masalah.
 - f) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menawarkan bantuan atau bimbingan pada orang lain dengan cara yang baik.
 - g) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menawarkan bantuan atau bimbingan pada orang lain dengan cara yang baik.
 - h) Belajar menjadi pelatih dengan pasangannya.
 - i) Menciptakan saling kerjasama diantara peserta didik.
 - j) Melatih komunikasi.⁶⁴

5. Kekurangan Model Pembelajaran *Pair Check*

- a) Membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b) Membutuhkan keterampilan peserta didik untuk menjadi pembimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap partner pasangan bukanlah peserta didik dengan kemampuan belajar yang lebih baik. Jadi, kadang-kadang fungsi pembimbingnya tidak berjalan dengan baik.⁶⁵

⁶⁴ Ramadhani, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif*, 55.

⁶⁵ *Ibid.*, 77.

6. Tujuan Model Pembelajaran *Pair Check*

- a) Menumbuhkan kemandirian pada peserta didik
- b) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah
- c) Melatih tanggung jawab sosial dan kemampuan dalam bekerja sama
- d) Melatih kemampuan serta memberi penilaian pada teman diskusi lainnya.⁶⁶

7. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Pair Check*

- a) Pendidik menjelaskan konsep pembelajaran.
- b) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang (dua pasang)
- c) Pendidik membagi peran pasangan yaitu peran pelatih dan peran patner
- d) Pendidik memberikan soal kepada patner
- e) Patner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Patner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapatkan satu nilai dari pelatih
- f) Pelatih dan patner saling bertukar peran
- g) Pendidik membagikan soal kepada patner (yang sebelumnya menjadi pelatih)
- h) Patner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Patner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih
- i) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain
- j) Pendidik membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal
- k) Setiap tim mengecek jawabannya
- l) Tim yang paling dapat mendapatkan nilai akan diberi hadiah atau reward.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* ialah model pembelajaran yang dapat memicu peserta

⁶⁶ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 133.

⁶⁷ Ibid., 114.

didik agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung serta melatih tanggung jawab sosial, kerja sama antar kelompok diskusi dan menyelesaikan persoalan. Model pembelajaran ini juga dapat membantu peserta didik yang pasif menjadi aktif dalam setiap proses pembelajaran yang kegiatannya berkelompok. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dan dengan adanya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair chek* ini dapat membuat peserta didik untuk saling bertukar pendapat serta saling memberikan saran serta dapat melatih komunikasi antar peserta didik.

F. Komunikasi

Komunikasi adalah interaksi yang terjadi antara komunikan dan komunikator. Komunikasi mencakup penyampaian informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.⁶⁸ Interaksi yang terjadi antara komunikan dan komunikator disebut proses komunikasi. Proses komunikasi bertujuan untuk membangun hubungan antara komunikator dan komunikan. Selain itu, komunikasi juga berfungsi untuk menyampaikan informasi, mengajar, menghibur, dan mengubah sikap. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima pesan yang ditentukan untuk mempengaruhi penerimaan pesan. Terdapat empat tingkat komunikasi yang disepakati banyak pakar yaitu:

- a) Komunikasi Antarpribadi
- b) Komunikasi Kelompok
- c) Komunikasi Organisasi
- d) Komunikasi Massa

Beberapa pakar lain menambahkan beberapa tingkat komunikasi yang berbeda yaitu:

- 1) Komunikasi Interpersonal

⁶⁸ Ridwan Abdul Sani dan Muhammad Rahman, *Komunikasi Efektif Dan Hasil Belajar* (Bandung: Media Sains Indonesia Melong Asih Regency B40, 2022), 25–27.

- 2) Komunikasi Diadik (komunikasi dua orang)
- 3) Komunikasi Publik (pidato didepan khalayak)

Komunikasi yang terjadi disekolah meliputi komunikasi antar pendidik dan pendidik, pendidik dan siswa, serta siswa dan siswa. Komunikasi yang terjadi antara pendidik dan siswa sering terjadi dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran meliputi interaksi Tanya jawab yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa atau sebaliknya.

Komunikasi adalah suatu topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmuan komunikasi, melainkan juga dikalangan orang awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan. Wiliam I Gorden menjelaskan bahwa kata komunikasi, yang dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama. Istilah pertama adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar atau salah. Seperti halnya juga model atau teori, definisi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya.⁶⁹

Komunikasi sebagai interaksi, pada dasarnya proses interaksi yang berlangsung juga masih bersifat mekanis dan statis. Salah satu unsur yang penting untuk ditambahkan dalam konseptualisasi yang kedua ini adalah umpan balik (*feed back*) atau tanggapan terhadap suatu pesan. Yakni apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, sekaligus sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya. Umpan balik dapat berupa verbal atau nonverbal, sengaja maupun tidak sengaja. Jadi, umpan balik terjadi setelah pesan diterima, tidak pada saat pesan sedang dikirim. Konsep komunikasi interaksional ini menekankan proses komunikasi dua arah di antara para komunikator.⁷⁰

⁶⁹ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sleman: Deepublish, 2020), 4.

⁷⁰ Ibid., 11.

Indikator Komunikasi menurut Tutardji, terdapat beberapa komunikasi efektif, yaitu sebagai berikut:

- a) Pemahaman
Kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksud oleh komunikator.
- b) Kesenangan
Apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak.
- c) Pengaruh pada sikap
Tujuan berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap. Jika dengan berkomunikasi dengan orang lain kemudian terjadi perubahan pada perilakunya, maka komunikasi yang terjadi adalah efektif.
- d) Hubungan yang makin baik
Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.
- e) Tindakan
Komunikasi akan efektif jika kedua belah pihak setelah berkomunikasi terdapat adanya sebuah tindakan.⁷¹

1. Komunikasi Antar Guru dan Siswa

Pembelajaran yang berpusat pada guru menempatkan guru sebagai pusat informasi, sehingga komunikasi yang dominan satu arah saja, yaitu dari guru ke siswa.⁷²

Guru dan siswa seharusnya bekerja sama dan siswa harus memiliki kesempatan untuk berkreasi dalam proses pembelajaran karena guru tidak tahu apa yang dipikirkan oleh siswa dan bagaimana siswa berfikir.

Komunikasi memiliki peran kunci dalam pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk melepaskan diri dari pandangan sebagai objek dan mendorong perkembangan individu. Kualitas belajar seorang peserta didik tergantung pada pendidik, dan bagaimana mereka memandang

⁷¹ Sundahry, *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 72.

⁷² Ridwan Abdul Sani dan Muhammad Rahman, *Komunikasi Efektif Dan Hasil Belajar*, 27.

peserta didik dan sebaliknya. Jika peserta didik dianggap sebagai objek dan bukan sebagai manusia, maka semangat belajar mereka akan rusak. Peserta didik harus ditempatkan sebagai manusia yang memiliki kepentingan dalam pendidikannya.⁷³

Komunikasi yang baik sangat menentukan pencapaian pembelajaran. Tanpa komunikasi yang baik, seorang pendidik akan sulit dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan menjadi fasilitator dalam menumbuhkan potensi peserta didik. Tanpa kemampuan komunikasi yang baik, peserta didik akan kesulitan untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dapat dikatakan bahwa tanpa adanya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik, serta tidak adanya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran akan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Keterampilan komunikasi mencakup kemampuan mendengarkan dan berbicara serta membaca dan menulis. Seorang pendidik menguasai semua kemampuan tersebut untuk dapat melakukan pengajaran yang efektif. Kemampuan penting yang sangat perlu dikuasai adalah :

- a) Mendengarkan pertanyaan atau pendapat peserta didik.
- b) Kemampuan membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmunya.
- c) Kemampuan menulis bahan ajar, dan kemampuan berbicara.

Pendidik yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, informasi dan intruksi menjadi lebih mudah dan dapat mengerti. Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting bagi seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberi nasehat, mengolah kelas, dan berinteraksi dengan peserta didik di kelas.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda sehingga pembelajaran yang efektif untuk seorang peserta didik mungkin tidak berlaku untuk peserta didik yang lain. Selain itu, setiap peserta didik memiliki minat dan harapan

⁷³ Ibid., 28–30.

yang berbeda pula, sehingga pendidik harus dapat mengajar peserta didik yang memiliki karakteristik, minat/motivasi, dan kemampuan berfikir yang berbeda.

Kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi gaya dan pendekatan mengajarnya. Salah satu penyebab kurang berhasilnya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh proses komunikasi yang kurang efektif diantara pendidik dan peserta didik, baik komunikasi didalam kelas maupun komunikasi diluar kelas. Kemampuan komunikasi yang baik tidak hanya dituntut dari pendidik, namun peserta didik juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan pendidik dan dengan sesama temannya. Interaksi yang komunikatif antara peserta didik dan pendidik dan sesama peserta didik akan membuat peserta didik nyaman belajar dan pendidik senang mengajar. Hal tersebut akan berdampak positif dalam membangun kesiapan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁷⁴

Indikator keterampilan komunikasi menurut Taryono, sebagai berikut:

- a) Memberi penjelasan ide
- b) Melakukan pengaturan waktu presentasi
- c) Melakukan kontak mata dengan audiens
- d) Berbicara dengan suara yang jelas
- e) Menggunakan alat bantu presentasi
- f) Menanggapi pertanyaan audiens
- g) Berpartisipasi dalam prestasi kelompok.⁷⁵

2. Fungsi Komunikasi

- a) *Mass information* yaitu untuk memberi dan menerima informasi. Komunikasi dapat digunakan untuk menyampaikan dan menerima informasi .
- b) *Mass education* yaitu untuk memberi pendidikan. Biasanya fungsi ini dilakukan oleh guru kepada muridnya untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang mempunyai keinginan untuk memberi pendidikan.

⁷⁴ Ibid., 31.

⁷⁵ Sundahry, *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan*, 72.

- c) *Mass persuasion*, yaitu untuk memengaruhi. Hal ini bias dilakukan oleh setiap orang atau lembaga yang mencari dukungan dan ini lebih banyak digunakan oleh orang yang bisnis dengan cara mempengaruhi melalui iklan yang dibuat.
- d) *Mass entertainment*, yaitu untuk menghibur. Biasanya dilakukan oleh amatir radio, televisi ataupun orang yang mempunyai profesional menghibur.⁷⁶

3. Tujuan Komunikasi

- a) *Social change*, (perubahan sosial). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
- b) *Attitude change*, (perubahan sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
- c) *Opinion change* (perubahan pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
- d) *Behaviour change* (perubahan perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.

Pendapat lain mengatakan bahwa secara umum akibat atau hasil komunikasi ini dapat mencakup tiga aspek, yaitu antara lain:

- a) *Aspek kognitif*, yaitu yang menyangkut kesadaran dan pengetahuan. Misalnya, menjadi sadar atau ingat.
- b) *Aspek afektif*, yaitu menyangkut sikap atau perasaan. Misalnya, sikap setuju atau tidak setuju, perasaan sedih, gembira, cinta, marah, dan lain sebagainya.
- c) *Aspek kognatif*, yaitu menyangkut perilaku atau tindakan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, berbuat sesuai dengan apa yang disarankan, seperti menolong, memberi, memukul, dan lain sebagainya.⁷⁷

⁷⁶ Roundhona, *Ilmu Komunikasi*, 63.

⁷⁷ Ibid., 65.

4. Karakteristik Komunikasi

- a) Komunikasi sebagai proses
Komunikasi sebagai proses merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan, melalui tahapan atau sekuensi, serta berkaitan antara satu dengan lainnya dalam kurun waktu tertentu.
- b) Komunikasi sebagai symbol
Komunikasi sebagai symbol merupakan komunikasi yang dibangun dengan menggunakan lambing-lambang. Lambing yang paling umum digunakan dalam komunikasi antar individu atau kelompok adalah bahasa verbal, seperti bentuk kata-kata, kalimat angka-angka, atau tanda-tanda lainnya.⁷⁸

5. Komunikasi Efektif

Setiap komunikasi yang dibangun pasti ditunjukan untuk membangun konektivitas yang berkesinambungan dan memberikan dampak yang bersifat resiprokal. Artinya, proses komunikasi diharapkan dapat memberikan dampak yang positif melalui terbangunnya konektivitas diantara komunikator dan komunikan.

Indikator komunikasi efektif menurut Hendrix dan Hayes

- a) Tersedianya kredibilitas dari sumber informasi yang diperoleh
- b) Tersedianya informasi yang jelas
- c) Tersedianya petunjuk verbal yang efektif
- d) Tersedianya petunjuk nonverbal yang efektif
- e) Terciptanya komunikasi dua arah
- f) Terbangunnya pengaruh dari kelompok yang ada
- g) Terbangunnya pemaparan atau penjelasan yang selektif
- h) Terbangunnya partisipasi audiens.⁷⁹

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi hasilnya sesuai dengan harapan individu yang menyampaikan. Salah satu cara yang perlu dilakukan oleh pendidik untuk

⁷⁸ Sri Ayu Rayhaniah, *Etika Dan Komunikasi Organisasi* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 28.

⁷⁹ R. Kornawan, *Kreativitas Komunikasi Bagi GPR Di Dalam Komunikasi Krisis* (Jawa Tengah: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14.

mengembangkan komunikasi yang efektif adalah membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik. Hubungan yang baik akan memudahkan pendidik dan peserta didik untuk melihat karakter masing-masing. Jika terjalin hubungan efektif antara pendidik dan peserta didik, maka pendidik tidak akan mengalami kesulitan dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁰

6. Konteks Komunikasi

West dan Turner mendefinisikan konteks komunikasi adalah lingkungan atau situasi dimana komunikasi sedang terjadi. Banyak pakar komunikasi mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya.

Berdasarkan konteks atau tingkatan analisisnya, teori-teori komunikasi secara umum dapat dibagi dalam lima konteks atau tingkatan, sebagaimana yang dikutip dalam Sendjaja antara lain:

- a) *Intrapersonal Communication* adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang melalui system syaraf dan inderanya. Teori komunikasi intrapribadi umumnya membahas mengenai proses pemahaman, ingatan, dan interpretasi terhadap simbol-simbol yang ditangkap melalui panca indera.⁸¹
- b) *Interpersonal Communication* atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Kegiatan-kegiatan seperti percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, surat-menyurat pribadi merupakan contoh-contoh komunikasi antarpribadi. Teori-teori komunikasi antarpribadi umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan, percakapan, interaksi, dan karakteristik komunikator.

⁸⁰ Ridwan Abdul Sani dan Muhammad Rahman, *Komunikasi Efektif Dan Hasil Belajar*, 32.

⁸¹ Zainal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 22.

- c) *Group Communication* atau komunikasi kelompok yang memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Teori-teori komunikasi kelompok antara lain membahas tentang dinamika kelompok, efisiensi dan efektifitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola dan bentuk informasi, serta pembuatan keputusan.
- d) *Organization Communication* atau komunikasi organisasi menunjuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasan teori-teori komunikasi organisasi antara lain menyangkut struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses perorganisasian, serta kebudayaan organisasi.
- e) *Mass Communication* atau komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang besar. Proses komunikasi massa melibatkan aspek-aspek komunikasi intrapribadi, antarpribadi, kelompok dan organisasi. Teori-teori komunikasi massa umumnya memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang menyangkut struktur media, hubungan media dengan masyarakat, hubungan antar media dan khalayak, aspek-aspek budaya dari komunikasi massa, serta dampak atau hasil komunikasi massa terhadap individu.⁸²

7. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Spencer yaitu kemampuan sebagai karakteristik yang

⁸² Ibid., 23.

menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.

Mohammad Zain menyatakan kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kita berusaha yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.⁸³

Finochairo dan Brumfit mengemukakan ciri-ciri pokok pengajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif. Pada pendekatan ini pusat kegiatan kelas lebih banyak berpusat pada peserta didik. Peranan pendidik dalam pembelajaran bertugas sebagai fasilitator. Jadi, peserta didik diberi keleluasaan lebih besar untuk bertanggung jawab dan berkreaitivitas dalam proses belajar.⁸⁴

Sebagai fasilitator pendidik mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dan harus menjamin bahwa kegiatan kelas berjalan baik. Istilah komunikasi sudah sangat akrab ditelinga namun membuat definisi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang di perkirakan. Stephen W. Littlejohn menyatakan bahwa *communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posse numerous meaning.* (komunikasi sulit didefinisikan. Kata komunikasi bersifat abstrak, seperti banyak istilah, memiliki banyak arti). Kesulitan dalam mendefinisikan kata “komunikasi” baik bagi kepentingan akademis maupun penelitian, disebabkan kata kerja ‘*to communicate*’ (berkomunikasi) sudah sangat mapan sebagai kosakata yang sangat umum dan karenanya tidak mudah untuk ditangkap maknanya untuk keperluan ilmiah. Kata komunikasi menjadi salah satu kata yang paling sering digunakan dalam percakapan baik dalam bahasa inggris maupun bahasa indonesia.

⁸³ Febriati Simin dan Yusuf Jafar, “Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 3 (2018): 210.

⁸⁴ Poppy Ruliana dan Puji Lestari, *Teori Komunikasi* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 1.

Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik agar peserta didik dapat mengolah informasi itu dengan tepat agar terjadi kebermaknaan pembelajaran. Sugito menyatakan bahwa komunikasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Komunikasi merupakan cara pendidik dan peserta didik berinteraksi untuk memperoleh informasi. Keterampilan komunikasi dapat membantu peserta didik lebih mudah menangkap informasi dan ini dibutuhkan ketika menyampaikan hasil diskusi.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pada proses ini berpusat pada kegiatan kelas yang lebih banyak berpusat kepada peserta didik. Sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator agar peserta didik mendapatkan keleluasaan dan berkeaktifitas dalam proses pembelajaran berlangsung.

G. Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi)

Secara umum, komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus-menerus. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal-balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut adalah kesamaan pemahaman di antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.⁸⁶

⁸⁵ Deka Setiawan dan Wafiq Nurul Huda, "Analisis Kemampuan Berkomunikasi Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Kelas IV SD Bulung Cangkring," *Jurnal Prasasti Ilmu* 2, no. 1 (2022): 43.

⁸⁶ Roundhonah, *Ilmu Komunikasi*, 135.

Komunikasi antarpribadi ini bisa juga dikatakan sebagai komunikasi percakapan atau dialog. Dialog tersebut merupakan suatu contoh terjadinya pemusatan menuju paham bersama mengenai “pengetahuan”.⁸⁷

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menagkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.⁸⁸

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang dikomunikasikan kepada komunikan. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masi mempunyai emosi. Kenyataanya komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televise, ataupun lewat teknologi terancangihpun.

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan agar terjadi hubungan yang harmonis antar pendidik dengan peserta didik. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pendidik yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pendidik. Keberhasilan pendidik dalam mengembang tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini.

⁸⁷ Ibid., 141.

⁸⁸ Zafar Sidik dan A. Sobandi, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 192.

Kemampuan pendidik mengefektifkan komunikasi interpersonalnya dengan peserta didik akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dan proses belajar akan lebih menarik peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁹ Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi melalui pertukaran makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa verbal atau nonverbal sebagai media utamanya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Dalam proses komunikasi ini, seorang komunikator bisa mengetahui tanggapan dari komunikan saat itu juga.⁹⁰

Mifta Toha mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang dengan suatu akibat umpan balik yang segera.

Arni Muhamad mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang dengan seseorang lainnya, atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.⁹¹

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Effendi menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah

⁸⁹ Ibid., 193.

⁹⁰ Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, 70.

⁹¹ Syamsudin, *Optimalisasi OCB Guru, (Persepektif Kepemimpinan Transformasional, Komunikasi Interpersonal, Dan Motivasi Kerja)* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 27–28.

penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh sekelompok orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang memberikan umpan balik segera.

Berdasarkan pengertian komunikasi interpersonal dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk bertukar gagasan maupun pemikiran terhadap individu lainnya. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu konteks komunikasi yang mana masing-masing individu berkomunikasi terhadap perasaan, gagasan, emosi dan juga informasi lainnya dengan cara bertatap muka dengan individu lainnya.⁹²

Daryanto dan Muljo Raharjo komunikasi interpersonal atau antarpribadi dapat diartikan sebagai “suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi”. Sedangkan menurut Dean Barnlud Dalam Harapan dan Ahmad “komunikasi interpersonal atau antarpribadi merupakan perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran insyarat yang saling membalas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik yang bersifat positif antara kedua belah pihak yang terlibat komunikasi.⁹³

⁹² Yuyun Yulianti dan Suryati, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi,” *Jurnal Komunikasi* 5, no. 3 (2019): 2.

⁹³ Parid Ma’ruf dan Aziz Basari, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Nonverbal Terhadap Minat Beli Konsumen Axis,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2020): 94.

Adapun indikator komunikasi interpersonal menurut Devito dalam Suranto aw:

1) Keterbukaan

Keterbukaan merupakan sikap dapat menerima masukan dari orang lain dan berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Artinya bahwa seseorang harus rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya.

2) Empati

Kemampuan seseorang untuk merasakan jika seandainya orang lain dapat memahami dan merasakan sesuatu yang sedang dialami orang lain serta dapat memahami suatu persoalan dari sudut pandang orang lain.

3) Sikap positif

Pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif. Dalam bentuk perilaku, yaitu tindakan yang dipilih harus relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal. Sikap positif ditunjukkan dengan beberapa macam perilaku dan sikap, antara lain

- a) Menghargai orang lain
- b) Berpikiran positif terhadap orang lain
- c) Tidak menaruh curiga secara berlebihan
- d) Meyakini pentingnya orang lain
- e) Memberikan pujian dan penghargaan
- f) Komitmen menjalin kerjasama

4) Kesetaraan

Pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Kesetaraan yang dimaksud yaitu berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara dengan orang lain.⁹⁴

Berikut adalah beberapa pengertian komunikasi interpersonal menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁹⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 58.

- a) G.R Miller dan M. Steinberg : Komunikasi interpersonal dapat dipandang sebagai komunikasi yang terjadi dalam suatu hubungan interpersonal.
- b) Judy C. Pearson, dkk : Komunikasi interpersonal sebagai proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna paling tidak antara dua orang dalam sebuah situasi yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi pembicara dan pendengar.
- c) Joseph A. DeVito : Komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain.
- d) Ronald B. Adler, dkk : Komunikasi interpersonal adalah semua komunikasi antara dua orang atau secara kontekstual komunikasi interpersonal.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna.⁹⁵

1. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Secara umum, komunikasi interpersonal memiliki fungsi untuk meningkatkan hubungan antarmanusia, mengurangi potensi konflik antarorang dan berbagi pengetahuan ataupun pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal memiliki peluang untuk meningkatkan hubungan personal antara pihak yang melakukan komunikasi interpersonal.⁹⁶

Menurut Cangara fungsi komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a) Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
- b) Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.

⁹⁵ Poppy Ruliana dan Puji Lestari, *Teori Komunikasi*, 118.

⁹⁶ *Ibid.*, 119.

- c) Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
- d) Mengubah sikap dan perilaku.
- e) Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
- f) Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah.⁹⁷

2. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

- a) Sifatnya dua arah atau timbal balik. Karena dilakukannya secara langsung sehingga masalah cepat dapat diatasi dan dipecahkan bersama.
- b) *Feed back* nya langsung tidak tertunda. Ini karena berlangsungnya komunikasi tersebut langsung, maka umpan balik atau *feed back* nya dapat seketika diketahui.
- c) Komunikator dan komunikan dapat bergantian fungsi, sesekali waktu menjadi komunikator dan sesekali menjadi komunikan.
- d) Bisa dilakukan secara spontanitas, maksudnya tanpa direncanakan terlebih dahulu.
- e) Tidak berstruktur, maksudnya masalah yang dibahas tidak mesti terfokus melainkan mungkin hal-hal yang tidak dalam rencana, juga masuk dalam pembicaraan.
- f) Komunikasi ini lebih banyak terjadi dua orang, tapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada sekelompok kecil orang.⁹⁸

Menurut Barnlund, karakteristik dalam konteks komunikasi interpersonal antara lain:

- 1) Bersifat spontan
- 2) Tidak berstruktur
- 3) Kebetulan
- 4) Tidak mengejar tujuan yang direncanakan
- 5) Identitas keanggotaan tidak jelas.
- 6) Terjadi sambil lalu

Sedangkan menurut Edna Rogers, karakteristik komunikasi antarpribadi (interpersonal) antara lain:

⁹⁷ Joyo, *Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan*, 57–58.

⁹⁸ Roundhonah, *Ilmu Komunikasi*, 143.

- 1) Arus pesan dua arah
- 2) Konteks komunikasi dua arah
- 3) Tingkat umpan balik tinggi
- 4) Kemampuan mengatasi selektivitas tinggi
- 5) Kecepatan jangkauan terhadap khalayak relatif lambat
- 6) Efek yang terjadi pada perubahan sikap.⁹⁹

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

- a) Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
Maksudnya dengan membicarakan diri kita sendiri pada orang lain, maka kita akan mendapat perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita.
- b) Mengetahui dunia luar
Maksudnya dengan komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik.
- c) Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna
Sebagai makhluk sosial, manusia ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.
- d) Mengubah sikap dan perilaku
Maksud dalam komunikasi antarpribadi sering kita berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain.
- e) Bermain dan mencari hiburan
Kadang hal bermain dan mendapat hiburan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan karena dapat memberi suasana baru yang terlepas dari keseriusan, ketegangan, dan lain-lain.¹⁰⁰

4. Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal

- a) Kepercayaan
Faktor kepercayaan menjadi hal yang sangat mempengaruhi proses komunikasi interpersonal. Sifat saling percaya antarindividu akan memberikan hubungan yang saling pengertian sehingga nantinya dapat membangun sikap

⁹⁹ Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, 70–71.

¹⁰⁰ Roundhonah, *Ilmu Komunikasi*, 147.

saling terbuka, saling mengerti dan mengurangi tingkat kesalahpahaman.

b) Sikap Mendukung

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, sifat mendukung antar individu agar dapat mengurangi tingkat pententangan yang diakibatkan alasan personal.

c) Sikap Terbuka

Dengan adanya keterbukaan antar kedua pihak, maka komunikasi interpersonal dapat berlangsung lebih efektif.¹⁰¹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Interpersonal

a) Percaya merupakan faktor yang paling penting. Percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu.

b) Sikap sportif adalah sikap untuk mengurangi resiko defesif dalam komunikasi.

c) Sikap terbuka adalah sikap yang memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal.¹⁰²

6. Model-Model Hubungan Interpersonal

a) Model pertukaran sosial adalah hubungan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya.

b) Model peranan adalah individu bertindak sesuai dengan ekspedisi peranan (*role expectation*) dan tuntutan peranan (*role demands*) keterampilan peranan (*role skills*) dan terhindar dari konflik peranan dan kerancuan peranan.

c) Model permainan adalah orang berhubungan dengan orang lain dengan bermacam-macam permainan dan menampilkan kepribadian yang berbeda dalam tiap-tiap permainan (orang tua, dewasa, anak).

d) Model interaksional adalah gabungan dari tiga model diatas.

7. Peranan Komunikasi Interpersonal

Johnson menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan yang sangat besar dalam rangka

¹⁰¹ Poppy Ruliana dan Puji Lestari, *Teori Komunikasi*, 122.

¹⁰² *Ibid.*, 125.

menciptakan kebahagiaan hidup manusia. Peranan itu diantaranya adalah:

- a) Membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kita pada orang lain.
- b) Identitas atau jati diri kita terbentuk lewat dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain secara sadar maupun tidak sadar kita mengamati, memperhatikan, dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap diri kita.
- c) Dalam rangka memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama.
- d) Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan dalam hidup kita.¹⁰³

8. Tahap-tahap Hubungan Interpersonal

- a) Pembentukan hubungan interpersonal.
Tahap ini disebut dengan tahap perkenalan. Steven Duck menyatakan, perkenalan adalah proses komunikasi ini dimana individu mengirimkan atau menyampaikan informasi tentang struktur dan ciri kepribadiannya kepada bakal sahabatnya dengan menggunakan cara-cara yang agak berbeda pada bermacam-macam tahap perkembangan persahabatan.
- b) Peneguhan hubungan interpersonal.
Hubungan interpersonal tidaklah statis, tetapi selalu berubah. Perubahan memerlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan. Faktor-faktor dalam memelihara keseimbangan sebagai berikut:

¹⁰³ Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, 72–74.

- 1) Keakraban adalah pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang.
- 2) Kontrol adalah kesepakatan tentang siapa yang akan mengontrol siapa dan bilamana konflik terjadi umumnya bila masing-masing ingin berkuasa atau tidak ada pihak yang mau mengalah.
- 3) Respon yang tepat adalah respon A harus diikuti oleh B yang sesuai.
- 4) Nada emosional yang tepat adalah bila terjadi emosional maka berusaha untuk menahannya.¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang gunasaling bertukar informasi maupun saling bertukar fikiran terhadap individu lainnya. Komunikasi interpersonal juga merupakan komunikasi yang mana masing-masing individu saling berkomunikasi terhadap perasaan, emosi, serta informasi dengan cara saling bertatap muka terhadap individu lainnya.

H. Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Proses pembelajaran yang tepat, menyenangkan, aktif dan inovatif mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Menurut Majib dan Rochman komunikasi adalah proses yang melibatkan dua orang atau lebih, dengan melakukan proses penukaran informasi dalam memperoleh tujuan yang diharapkan. Dalam berkomunikasi memerlukan komunikator dan komunikan, sehingga informasi dapat direspon, sehingga individu dapat berinteraksi langsung dengan pengalaman belajar yang telah diterapkan. Salah satu komunikasi yang perlu dikembangkan adalah komunikasi interpersonal. Menurut Novian dengan komunikasi interpersonal dijadikan sebagai proses pengenalan kelemahan atau kekuatan, sehingga menjadi stimulus untuk mencapai respon akan dipahami dan lingkungannya yang lebih kondusif. Hal yang sama ditegaskan oleh Iriantara, dengan

¹⁰⁴ Roundhonah, *Ilmu Komunikasi*, 155.

komunikasi interpersonal akan mampu membantu memecahkan masalah, sehingga interaksi berjalan sesuai harapan.¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan diatas kemampuan komunikasi interpersonal ialah kemampuan peserta didik dalam mendengarkan suatu informasi secara efektif, mampu bekerja sama dalam suatu kelompok diskusi, mempunyai rasa tanggung jawab, serta mampu menerima perbedaan pendapat.

I. Kajian Materi

Materi pelajaran yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah kelas V semester ganjil atau semester satu dengan materi pokok tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check*. Proses pembelajaran di SD Negeri Marga Kaya Lampung Selatan sudah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum adalah perangkat perencanaan serta pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Berikut adalah tinjauan kurikulum untuk materi pelajaran jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi sebagai berikut:

¹⁰⁵ Asnarni Lubis dan Nazriani Lubis, *Pembelajaran Dan Penilaian* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 101.





Tabel 2.1
Tinjauan Kurikulum 2013 Materi Jenis-Jenis Usaha
dan Kegiatan Ekonomi

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Materi
<p>Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.</p> <p>Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat</p>	<p>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat satuan dan persatuan bangsa</p> <p>4.3 Menyajikan analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang jasa</p> <p>4.3.1 Menyajikan satu produk unggulan dari daerah setempat dan mempresentasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat setempat</p>	<p>Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi</p>

<p>bermain. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.</p>			
---	--	--	--

Materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran ilmu pengetahuan di kelas V. Pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi ini peserta didik dituntut untuk memahami apa saja jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Jenis-jenis ekonomi dan kegiatan ekonomi merupakan materi yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu materi tersebut sangat tepat dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Sebab materi ini sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.2
Ringkasan Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi

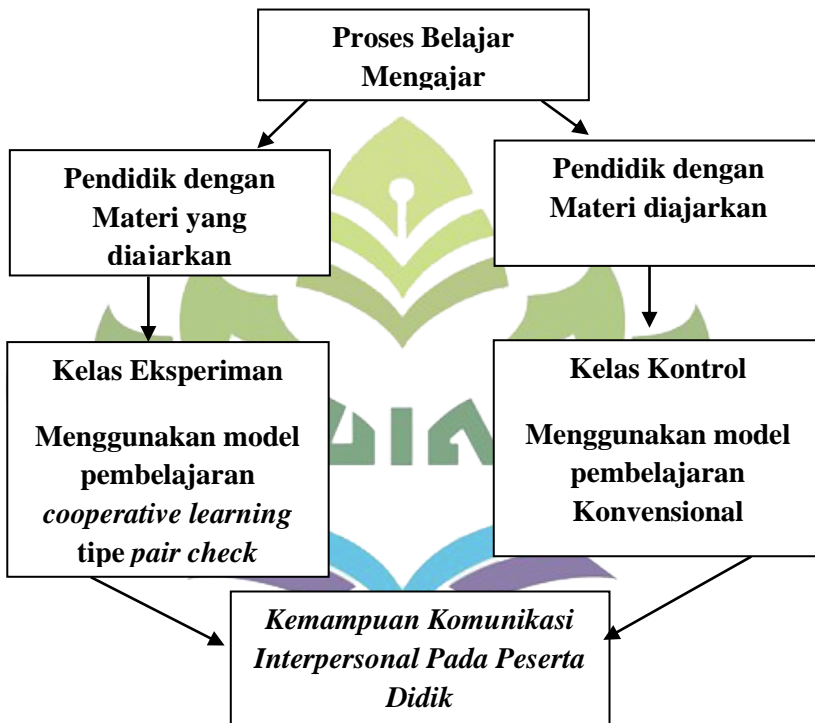
Kajian Materi	Penjelasan
Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi	<p>Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis usaha perekonomian dalam masyarakat jenis pertama ini meliputi: bidang pertanian, kegiatan pertanian umumnya dilakukan di sawah (padi) dan perkebunan (the, karet, kopi, sawit, dan lain-lain) 2. Jenis usaha yang dikelola sendiri dan kelompok, jenis kedua ini meliputi: usaha perseorangan adalah kegiatan yang diusahakan, dimiliki, dan dipimpin oleh seseorang. <p>Kegiatan ekonomi di Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan produksi jenis kegiatan pertama ini adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau meningkatkan manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan. Terdiri dari produksi industry, perdagangan, dan jasa. 2. Kegiatan distribusi jenis kegiatan distribusi ini meliputi kegiatan yang menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Artinya, orang yang menyalurkan disebut distributor. 3. Kegiatan konsumsi jenis ketiga ini adalah kegiatan manusia untuk menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Contohnya makan, memberli pakaian, dan lain-lain.
Jenis usaha	<p align="center">Jenis-Jenis Usaha Perseorangan</p> <div style="display: flex; flex-wrap: wrap; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center; margin: 5px;">  <p>Petani Padi</p> </div> <div style="text-align: center; margin: 5px;">  <p>Penyadap Karet</p> </div> <div style="text-align: center; margin: 5px;">  <p>Peternak Sapi</p> </div> <div style="text-align: center; margin: 5px;">  <p>Peternak Ikan</p> </div> </div> <p align="right">https://pelajarancg.blogspot.com</p>

Kegiatan ekonomi**J. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk

paradikma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian yang membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.¹⁰⁶



K. PENGAJUAN HIPOTESIS

1. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dijadikan jawaban terhadap masalah penelitian. Hipotesis juga bisa diartikan sebagai prediksi peneliti terhadap temuan peneliti tentang hubungan antar variabel dalam topic penelitian

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2022), 108.

yang masih perlu dibuktikan kebenarannya secara empiris. Artinya, hipotesis merupakan kesimpulan yang belum sempurna sehingga membutuhkan penelitian untuk menyempurnakannya.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dari penelitian ini adalah:

a) Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini adalah terdapat “pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas V di SD Negeri Marga Kaya Lampung Selatan.

b) Hipotesis Statistik

H_0 : tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas V di SD Negeri Marga Kaya Lampung Selatan.

H_1 : terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas V di SD Negeri Marga Kaya Lampung Selatan.

¹⁰⁷ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 79.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Prihatmojo dan Rohmani. *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I."* Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020.
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Anggraini, Citra. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multi Disiplin* 1, no. 3 (2022).
- Aprianto, Iwan. *Manajemen Peserta Didik*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Asnarni Lubis dan Nazriani Lubis. *Pembelajaran Dan Penilaian*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Asrini, Ni Wayam. "Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check." *Jurnal of Education Action Research* 4, no. 3 (2020).
- Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Badriatus Sa'idah dan Diah Yovita Suryarini. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Pair Check Terhadap Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 5* (2019).
- Basari, Parid Ma'ruf dan Aziz. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Nonverbal Terhadap Minat Beli Konsumen Axis." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2020).
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Cordova, 2009.

- Eko Febri Syahputra Siregar dan Suci Perwita Sari. "Pengaruh Model Pair Check Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PGSD FKIP UMSU." *Jurnal Tematik* 10, no. 2 (2012). <https://doi.org/https://jurnal.unimed.ac.id/2012/>.
- Endah Rahmawati dan Muh Fahrozin. "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Dan SMP Negeri 3 Wates Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Dikatika* 19, no. 2 (2019).
- Febriati Simin dan Yusuf Jafar. "Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 3 (2018).
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Halimah, Shanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Edukasi IPS* 5, no. 1 (2021).
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hartati, Risa. "Peningkatan Aspek Sikap Literasi Sains Siswa SMP Melalui Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Terpadu." *Jurnal Edusains* 8, no. 1 (2016).
- Hasanah, Zuriatun. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021).
- Hayati, Sri. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Huda, Deka Setiawan dan Wafiq Nurul. "Analisis Kemampuan

Berkomunikasi Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Kelas IV SD Bulung Cangkring.” *Jurnal Prasasti Ilmu* 2, no. 1 (2022).

Huda, Mifta. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Joyo, Rupian. *Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan*. Sleman: Ide Publising, 2022.

Korniawan, R. *Kreativitas Komunikasi Bagi GPR Di Dalam Komunikasi Krisis*. Jawa Tengah: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Krisno, Agus. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.

Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Kusumaningsih, Herman. *Cooperative Learning Model Stad Dalam Pembelajaran Bangun Datar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022.

Lajnah Pentashiha Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka, 2019.

Lustiana Sari dan Dwi Sulisworo. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Berbantuan Aplikasi Schoology Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.” *Seminar Nasional Edusaintek* 3, no. 2 (2018).

Mardan Umar dan Feiby Ismail. *Pendidikan Agama Islam*. Banyumas: Pena Persada, 2020.

- Melani, A. E. T. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pair Check Terhadap Kemampuan Numerik Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gianyar.” *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 10, no. 1 (2019).
- Muhsyanur. *Pemodelan Dalam Pembelajaran*. Bandung: Forsiladi, 2018.
- Mukarom, Zainal. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA, 2019.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Poppy Ruliana dan Puji Lestari. *Teori Komunikasi*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Pulukadang, Wiwy Triyanti. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2021.
- Rahayuni, Ni Putu Arni. “Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Kompetensi Pengetahuan Siswa Kelas IV.” *Jurnal Mimbar Ilmu* 23, no. 1 (2018).
- Ramadhani, Shely Selina. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check Terhadap Kemampuan Berfikir Reflektif Siswa Ditinjau Dari Tingkat Kebiasaan Berfikir.” *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019).
- Ramadhani, Yulia Rizki. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Rayhaniah, Sri Ayu. *Etika Dan Komunikasi Organisasi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Rejeki, Endang Sri. "Program Studi Pendidikan Matematika Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan." *Jurnal Math Edu 2*, no. 1 (2019).
- Ridwan Abdul Sani dan Muhammad Rahman. *Komunikasi Efektif Dan Hasil Belajar*. Bandung: Media Sains Indonesia Melong Asih Regency B40, 2022.
- Roundhonah. *Ilmu Komunikasi*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Ruli Indrawan dan Poppy Yaniawatii. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Unutuk Menejemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Salsabila, Yoli. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Pada Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik." *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika 7*, no. 2 (2018). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21009/EIPS.005.1.06>.
- Shohimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Sleman: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Soegiarto, Eddy. "Pengaruh Sawit Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia Terhadap Pelestarian Hutan." *Jurnal Legalitas 2*, no. 1 (2017).
- Subana Muersetiyo Rahadi dan Sudrajat. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan*

R&D). Bandung: Alfabeta, 2011.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sulistyorini, Dwi Ermavianti dan Wahyu. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Membangun Keterampilan Bertanya Produktif Siswa.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejujuran* 23, no. 1 (2016).

Sundahry. *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.

Suryadi, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Barat: Pustaka, 2020.

Syamsudin. *Optimalisasi OCB Guru, (Persepektif Kepemimpinan Transformasional, Komunikasi Interpersonal, Dan Motivasi Kerja)*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

Wahab, Andi Yustira Lestari. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.

Wijaya, Jaka Imam Mahesa. *How to Teach Arabic? Metode, Strategi, Evaluasi, Model, Dan Permainan Pengajarann Bahasa Arab*. Jakarta: Geupedia, 2020.

Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sleman: Deepublish, 2020.

Yestursance dan Dewi Samantha Maro. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 2 Kupang.” *Jurnal Spektro* 2, no. 1 (2019).

Yulianti. “Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Peserta Didik Pada Materi Program Linier Di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh.” *Jurnal Serambi PTK* 9, no. 1 (2022).

Yulita, Susti Rahma. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pair Check Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTS.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2016).

Yuyun Yulianti dan Suryati. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi.” *Jurnal Komunikasi* 5, no. 3 (2019).

Zafar Sidik dan A. Sobandi. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018).



